

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor usaha menjadi salah satu roda pergerakan perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman termasuk salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu sektor ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri makanan dan minuman sangat penting bagi roda perindustrian terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan konsumen. Industri ini juga menopang keberlangsungan hidup manusia modern di zaman sekarang, karena hampir makanan yang ada biasanya diolah oleh perusahaan yang bergerak dibidang pangan untuk membuat suatu produk agar dapat dikonsumsi oleh para konsumen maupun masyarakat. Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi dan manufaktur di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Pengukuran kinerja pada perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi terhadap kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan menjadi gambaran tercapainya

keberhasilan di suatu perusahaan yang artinya sebagai hasil yang telah di capai oleh perusahaan tersebut atas berbagai kegiatan yang sudah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja itu dapat dijadikan pembelajaran untuk perusahaan itu sendiri dan juga untuk berbagai perusahaan yang bergerak di bidang serupa untuk menyempurnakan kelemahan dan kekurangan yang ada dan dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk bisa lebih berkembang di masa yang akan datang. Penilaian kinerja juga menjadi bagian yang terpenting dalam menentukan strategi dalam perusahaan, berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan, hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas pada proses bisnis perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sumber informasi, yaitu dari informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi keuangan dapat diukur berdasarkan anggaran yang sudah ditetapkan. Informasi non keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan sumber daya manusia dapat menjadi tolok ukur peningkatan produktivitas terhadap kualitas dari manajemen perusahaan. Informasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai variabel kunci mengindikasikan faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan di dalam perusahaan.

Salah satu metode pengukuran kinerja yang mengaitkan strategi didalam penerapannya adalah metode *Balanced Scorecard* (BSC). *Balanced Scorecard* sebagai alat ukur kinerja perusahaan yang melibatkan empat perspektif. Ada 4

perspektif pada *balanced scorecard* yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif internal bisnis, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Perspektif keuangan, dimana perspektif keuangan digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dapat dilihat dari penjualan bersih yang di peroleh oleh perusahaan. Adapun laba bersih merupakan laba setelah membayar pajak, sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka data pertumbuhan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laba Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)
1	2013	1.058.418.939.252	-
2	2014	409.824.768.594	-61,28%
3	2015	1.250.233.128.560	205,07%
4	2016	1.388.676.127.665	11,07%
5	2017	1.630.953.830.893	17,45%
6	2018	1.760.434.280.304	7,94%
7	2019	2.039.404.206.764	15,85%
8	2020	2.098.168.514.645	2,88%
9	2021	1.211.052.647.953	-42,28%
10	2022	1.970.064.538.149	62,67%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar Rp. 1.058.418.939.252, tahun 2014 laba bersih turun sebesar 409.824.768.594 atau - 61,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp.

361.596.327.387. Tahun 2015 laba bersih naik sebesar Rp. 1.250.233.128.560 atau 205,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 14.169.088.278.236, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 7.143.535.718. Tahun 2016 laba bersih naik sebesar Rp. 1.388.676.127.665 atau 11,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 18.349.959.898.358, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 15.007.233.711. Tahun 2017 laba bersih naik sebesar Rp 1.630.953.830.893 atau 17,45% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 20.816.673.946.473. Tahun 2018 laba bersih naik sebesar Rp 1.760.434.280.304 atau 7,94% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 24.060.802.395.725, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 34.490.627.444. Tahun 2019 laba bersih naik sebesar Rp 2.039.404.206.764 atau 15,85% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 25.026.739.472.547, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 38.898.432.523. Tahun 2020 laba bersih naik sebesar Rp 2.098.168.514.645 atau 2,88% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 24.476.953.742.651, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 36.462.849.401. Tahun 2021 laba bersih turun sebesar Rp 1.211.052.647.953 atau -42,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 222.667.357.496. Tahun 2022 laba bersih naik sebesar Rp 1.970.064.538.149 atau 62,67% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 30.669.405.967.404, peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 69.038.838.465, dan peningkatan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 72.942.876.233.

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.098.168.514.645, sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.058.418.939.252. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 1.250.233.128.560 atau naik sebesar 205,07%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 409.824.768.594 atau sebesar -61,28%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan laba bersih di karenakan adanya peningkatan pendapatan, selain itu juga terdapat pengurangan biaya-biaya. Sedangkan penurunan laba bersih di karenakan adanya penurunan pendapatan, selain itu juga terdapat peningkatan biaya-biaya.

Sedangkan untuk pertumbuhan penjualan bersih PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penjualan Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Penjualan Bersih (%)	Pertumbuhan %
1	2013	12.017.837.133.337	-
2	2014	14.169.088.278.236	17,90%
3	2015	14.818.730.635.847	4,58%
4	2016	18.349.959.898.358	23,83%
5	2017	20.816.673.946.473	13,44%
6	2018	24.060.802.395.725	15,58%
7	2019	25.026.739.472.547	4,01%
8	2020	24.476.953.742.651	-2,20%
9	2021	27.904.558.322.183	14,00%
10	2022	30.669.405.967.404	9,91%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa penjualan bersih yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar

Rp.12.017.837.133.337, tahun 2014 penjualan bersih naik sebesar Rp.14.169.088.278.236 atau 17,90%, tahun 2015 penjualan bersih naik sebesar Rp.14.818.730.635.847 atau 4,58%, tahun 2016 penjualan bersih naik sebesar Rp.18.349.959.898.358 atau 23,83%, tahun 2017 penjualan bersih naik sebesar Rp. 20.816.673.946.473 atau 13,44%, tahun 2018 penjualan bersih naik sebesar Rp. 24.060.802.395.725 atau 15,58%, tahun 2019 penjualan bersih naik sebesar Rp. 25.026.739.472.547 atau 4,01%, tahun 2020 penjualan bersih turun sebesar Rp. 24.476.953.742.651 atau -2,20%, tahun 2021 penjualan bersih naik sebesar Rp. 27.904.558.322.183 atau 14,00%, tahun 2022 penjualan bersih naik sebesar Rp. 30.669.405.967.404 atau 9,91%.

Kenaikan penjualan bersih terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 30.669.405.967.404, sedangkan penjualan bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 12.017.837.133.337. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 18.349.959.898.358 atau naik sebesar 23,83%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 24.476.953.742.651 atau sebesar -2,20%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan penjualan bersih di karenakan adanya peningkatan penjualan dan penurunan penjualan bersih juga di karenakan adanya penurunan penjualan.

Selain itu, perspektif keuangan juga digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dapat dilihat dari total aktiva yang di miliki oleh perusahaan. Adapun laba bersih

merupakan laba setelah membayar pajak, sedangkan total aktiva merupakan semua aset perusahaan yang di miliki oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka data pertumbuhan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.3
Lab Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Lab Bersih	Pertumbuhan (%)
1	2013	1.058.418.939.252	-
2	2014	409.824.768.594	-61,28%
3	2015	1.250.233.128.560	205,07%
4	2016	1.388.676.127.665	11,07%
5	2017	1.630.953.830.893	17,45%
6	2018	1.760.434.280.304	7,94%
7	2019	2.039.404.206.764	15,85%
8	2020	2.098.168.514.645	2,88%
9	2021	1.211.052.647.953	-42,28%
10	2022	1.970.064.538.149	62,67%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar Rp. 1.058.418.939.252, tahun 2014 laba bersih turun sebesar 409.824.768.594 atau - 61,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 361.596.327.387. Tahun 2015 laba bersih naik sebesar Rp. 1.250.233.128.560 atau 205,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 14.169.088.278.236, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 7.143.535.718. Tahun 2016 laba bersih naik sebesar Rp. 1.388.676.127.665 atau 11,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 18.349.959.898.358, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp.

15.007.233.711. Tahun 2017 laba bersih naik sebesar Rp 1.630.953.830.893 atau 17,45% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 20.816.673.946.473. Tahun 2018 laba bersih naik sebesar Rp 1.760.434.280.304 atau 7,94% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 24.060.802.395.725, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 34.490.627.444. Tahun 2019 laba bersih naik sebesar Rp 2.039.404.206.764 atau 15,85% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 25.026.739.472.547, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 38.898.432.523. Tahun 2020 laba bersih naik sebesar Rp 2.098.168.514.645 atau 2,88% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 24.476.953.742.651, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 36.462.849.401. Tahun 2021 laba bersih turun sebesar Rp 1.211.052.647.953 atau -42,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 222.667.357.496. Tahun 2022 laba bersih naik sebesar Rp 1.970.064.538.149 atau 62,67% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 30.669.405.967.404, peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 69.038.838.465, dan peningkatan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 72.942.876.233.

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.098.168.514.645, sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.058.418.939.252. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 1.250.233.128.560 atau naik sebesar 205,07%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 409.824.768.594 atau sebesar -61,28%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan laba bersih di karenakan adanya peningkatan pendapatan, selain itu juga terdapat pengurangan biaya-biaya. Sedangkan penurunan laba bersih di karenakan adanya penurunan pendapatan, selain itu juga terdapat peningkatan biaya-biaya.

Sedangkan untuk pertumbuhan total aktiva PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.4
Total Aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan %
1	2013	9.709.838.250.473	-
2	2014	10.291.108.029.334	5,99%
3	2015	11.342.715.686.221	10,22%
4	2016	12.922.421.859.142	13,93%
5	2017	14.915.849.800.251	15,43%
6	2018	17.591.706.426.634	17,94%
7	2019	19.037.918.806.473	8,22%
8	2020	19.777.500.514.550	3,88%
9	2021	19.971.653.265.528	0,98%
10	2022	22.276.160.695.411	11,54%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, total aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami kenaikan. Tahun 2013 total aktiva sebesar Rp. 9.709.838.250.473, tahun 2014 naik menjadi Rp. 10.291.108.029.334 atau 5,99%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.096.206.874.211, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 34.469.136.171, peningkatan persediaan sebesar Rp 1.966.800.644.217, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 180.466.025.508, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp 510.331.330.660, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 57.408.483.947, peningkatan aset pajak tangguhan Rp.

7.154.039.678, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.585.011.717.083, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 181.501.934.026, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 8.090.881.730. Tahun 2015 naik menjadi Rp. 11.342.715.686.221 atau 10,22%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 1.682.075.365.772, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 2.123.977.056.837, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.244.453.883.228, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 567.748.740.401, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 13.156.015.569, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.770.695.841.693, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 16.562.908.574. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 12.922.421.859.142 atau 13,93%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 2.831.124.973.353, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 1.533.159.578.900, peningkatan persediaan sebesar Rp. 24.114.826.295, 2.123.676.041.546, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 184.988.730.786, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 32.099.706.600, peningkatan beban tangguhan sebesar Rp. 32.099.706.600, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 48.337.856.393, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.859.420.029.792, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 258.130.314.242, dan peningkatan beban tangguhan lainnya sebesar Rp. 1.240.000.000. Tahun 2017 naik menjadi Rp. 14.915.849.800.251 atau 15,43%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.201.859.470.155, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 4.772.738.482.114, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp.

358.607.515.980, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 82.446.167.835, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.988.757.428.380, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 22.371.334.658. Tahun 2018 naik menjadi Rp. 17.591.706.426.634 atau 17,94%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.495.655.019.108, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 502.268.982.237, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.351.796.321.991, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 626.403.695.854, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 34.954.432.777, .883.228, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 567.748.740.401, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 13.156.015.569, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.770.695.841.693, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 89.449.452.581, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 4.258.300.525.120, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 567.436.010.403, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 28.661.710.658. Tahun 2019 naik menjadi Rp. 19.037.918.806.473 atau 8,22%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.982.004.859, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 4.745.854.148.720, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.156.139.900.456, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 500.974.800.491, peningkatan persediaan sebesar Rp. 2.790.633.951.514, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 101.543.572.151, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 461.144.088.840, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 37.807.460.332, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 96.055.409.948, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 4.674.963.819.225, peningkatan uang muka pembelian aset tetap

sebesar Rp. 1.459.858.783.569, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 30.938.012.218. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 19.777.500.514.550 atau 3,88%, disebabkan oleh peningkatan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 3.777.791.432.101, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 5.333.380.386.497, peningkatan persediaan sebesar Rp. 2.805.111.592.211, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 106.660.948.660, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 484.846.041.218, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 104.876.456.480, peningkatan aset tetap sebesar Rp.6.043.201.970.326, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 40.646.116.824. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 19.971.653.265.528 atau 0,98%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 5.552.851.482.405, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 358.952.306.318, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 167.565.242.110, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.034.214.212.009, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 176.080.401.607, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp.641.949.307.687, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 6.376.788.515.278, peningkatan aset hak guna sebesar Rp. 160.222.590.217, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 42.041.341.442. Tahun 2022 naik menjadi Rp. 22.276.160.695.411 atau 11,54%, disebabkan peningkatan peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 3.262.074.784.511, peningkatan investasi dan surat berharga sebesar Rp. 75.798.942.564, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 6.135.528.728.699, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.870.496.137.257, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp.

302.131.345.685, peningkatan aset tetap sebesar Rp.6.644.507.001.686, dan peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 704.295.962.071.

Kenaikan aset perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 22.276.160.695.411, sedangkan aset perusahaan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 9.709.838.250.473. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 17.591.706.426.634 atau naik sebesar 17,94%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 19.971.653.265.528 atau sebesar 0,98%.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan total aset dikarenakan adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar, selain itu juga terdapat pengurangan pajak-pajak.

Selain itu juga, perspektif keuangan juga digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dapat diukur dari seberapa besar kemampuan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun laba bersih merupakan laba setelah membayar pajak, sedangkan total ekuitas merupakan semua modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka data pertumbuhan Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.5
Laba Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)
1	2013	1.058.418.939.252	-
2	2014	409.824.768.594	-61,28%
3	2015	1.250.233.128.560	205,07%
4	2016	1.388.676.127.665	11,07%
5	2017	1.630.953.830.893	17,45%
6	2018	1.760.434.280.304	7,94%
7	2019	2.039.404.206.764	15,85%
8	2020	2.098.168.514.645	2,88%
9	2021	1.211.052.647.953	-42,28%
10	2022	1.970.064.538.149	62,67%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar Rp. 1.058.418.939.252, tahun 2014 laba bersih turun sebesar 409.824.768.594 atau -61,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 361.596.327.387. Tahun 2015 laba bersih naik sebesar Rp. 1.250.233.128.560 atau 205,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 14.169.088.278.236, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 7.143.535.718. Tahun 2016 laba bersih naik sebesar Rp. 1.388.676.127.665 atau 11,07% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 18.349.959.898.358, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 15.007.233.711. Tahun 2017 laba bersih naik sebesar Rp 1.630.953.830.893 atau 17,45% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 20.816.673.946.473. Tahun 2018 laba bersih naik sebesar Rp 1.760.434.280.304 atau 7,94% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp.

24.060.802.395.725, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 34.490.627.444. Tahun 2019 laba bersih naik sebesar Rp 2.039.404.206.764 atau 15,85% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 25.026.739.472.547, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 38.898.432.523. Tahun 2020 laba bersih naik sebesar Rp 2.098.168.514.645 atau 2,88% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 24.476.953.742.651, dan peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 36.462.849.401. Tahun 2021 laba bersih turun sebesar Rp 1.211.052.647.953 atau -42,28% disebabkan oleh penurunan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 222.667.357.496. Tahun 2022 laba bersih naik sebesar Rp 1.970.064.538.149 atau 62,67% disebabkan oleh peningkatan pendapatan sebesar Rp. 30.669.405.967.404, peningkatan penghasilan lain-lain sebesar Rp. 69.038.838.465, dan peningkatan penghasilan pendanaan sebesar Rp. 72.942.876.233.

Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 2.098.168.514.645, sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 1.058.418.939.252. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 1.250.233.128.560 atau naik sebesar 205,07%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 409.824.768.594 atau sebesar -61,28%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan laba bersih di karenakan adanya peningkatan pendapatan, selain itu juga terdapat pengurangan biaya-biaya. Sedangkan penurunan laba bersih di karenakan adanya penurunan pendapatan, selain itu juga terdapat peningkatan biaya-biaya.

Sedangkan untuk pertumbuhan total ekuitas PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.6
Total Ekuitas pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan %
1	2013	3.938.760.819.650	-
2	2014	4.100.554.992.789	4,11%
3	2015	5.194.459.927.187	26,68%
4	2016	6.265.255.987.065	20,61%
5	2017	7.354.346.366.072	17,38%
6	2018	8.542.544.481.694	16,16%
7	2019	9.899.940.195.318	15,89%
8	2020	11.271.468.049.958	13,85%
9	2021	11.360.031.396.135	0,79%
10	2022	12.834.694.090.515	12,98%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, terlihat bahwa total ekuitas yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami kenaikan Tahun 2013 sebesar Rp. 3.938.760.819.650. Tahun 2014 total ekuitas naik sebesar 4.100.554.992.789 atau 4,11%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 35.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.3.528.717.141.753, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 92.568.084.244. Tahun 2015 total ekuitas naik sebesar Rp. 5.194.459.927.187 atau 26,68%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 37.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 4.596.113.857.393, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 117.009.202.116. Tahun 2016 total ekuitas naik sebesar Rp. 6.265.255.987.065 atau 20,61%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 39.000.000.000,

saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 5.636.490.423.386, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 143.765.952.839. Tahun 2017 total ekuitas naik sebesar Rp 7.354.346.366.072 atau 17,38%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 41.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 6.702.645.888.746, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 168.276.789.877. Tahun 2018 total ekuitas naik sebesar Rp 8.542.544.481.694 atau 16,16%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 43.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 7.857.855.271.848, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 199.896.782.474. Tahun 2019 total ekuitas naik sebesar Rp 9.899.940.195.318 atau 15,89% disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 45.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 9.174.327.921.684, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 237.074.115.5189. Tahun 2020 total ekuitas naik sebesar Rp 11.271.468.049.958 atau 13,85%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 47.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 10.524.377.924.687, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 260.398.144.391. Tahun 2021 total ekuitas naik sebesar Rp 811.360.031.396.135 atau 0,79%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 49.000.000.000 dan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 10.634.916.958.291. Tahun 2022 total ekuitas naik sebesar Rp 12.834.694.090.515 atau 12,98%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang

ditentukan penggunaannya sebesar 51.000.000.000 dan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 12.136.012.917.053.

Kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 12.834.694.090.515, sedangkan total hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp3.938.760.819.650. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 5.194.459.927.187 atau naik sebesar 26,68% sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 11.360.031.396.135 atau sebesar 12,98%.

Selain digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba), perspektif keuangan juga digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai aset-aset atau aktiva perusahaan. Adapun total hutang merupakan semua hutang dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan total aset atau aktiva merupakan semua aset lancar dan aset tidak lancar yang di miliki oleh perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka data pertumbuhan total hutang PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.7
Total Hutang pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan %
1	2013	5.771.077.430.823	-
2	2014	6.190.553.036.215	7,27%
3	2015	6.148.255.759.034	-0,68%
4	2016	6.657.165.872.077	8,28%
5	2017	7.561.503.434.179	13,58%
6	2018	9.049.161.944.940	19,67%
7	2019	9.137.978.611.155	0,98%
8	2020	8.506.032.464.592	-6,92%
9	2021	8.557.621.869.393	0,61%
10	2022	9.441.466.604.896	10,33%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.7 diatas, terlihat bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar Rp. 5.771.077.430.823, tahun 2014 total hutang naik sebesar 6.190.553.036.215 atau 7,27%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 3.114.337.601.362 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 3.076.215.435.183. Tahun 2015 total hutang turun sebesar Rp. 6.148.255.759.034 atau -0,68%, disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang yang menurun sebesar Rp. 32.996.760.596.034. Tahun 2016 total hutang naik sebesar Rp. 6.657.165.872.077 atau 8,28%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 3.884.051.319.005. Tahun 2017 total hutang naik sebesar Rp 7.561.503.434.179 atau 13,58%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 4.473.628.322.956 dan peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp. 3.087.875.111.223. Tahun 2018 total hutang naik sebesar Rp 9.049.161.944.940

atau 19,67%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp. 4.284.651.557.827. Tahun 2019 total hutang naik sebesar Rp 9.137.978.611.155 atau 0,98% disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp 5.411.619.071.954. Tahun 2020 total hutang turun sebesar Rp 8.506.032.464.592 atau -6,92% disebabkan oleh penurunan hutang jangka pendek yang menurun sebesar Rp. 3.475.323.711.943 dan penurunan hutang jangka panjang yang menurun sebesar Rp. 5.030.708.752.649. Tahun 2021 total hutang naik sebesar Rp 8.557.621.869.393 atau 0,61%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 5.570.773.468.770. Tahun 2022 total hutang naik sebesar Rp 9.441.466.604.896 atau 10,33%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 5.636.627.301.308 dan peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp. 3.804.839.303.588.

Kenaikan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 9.441.466.604.896, sedangkan total hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 5.771.077.430.823. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 9.049.161.944.940 atau naik sebesar 19,67%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 8.506.032.464.592 atau sebesar -6,92%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan total hutang di karenakan adanya peningkatan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, selain itu juga terdapat penambahan beban-beban. Sedangkan

penurunan hutang di karenakan adanya penurunan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, selain itu juga terdapat penurunan beban-beban.

Sedangkan untuk pertumbuhan total aset PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.8
Total Aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan %
1	2013	9.709.838.250.473	-
2	2014	10.291.108.029.334	5,99%
3	2015	11.342.715.686.221	10,22%
4	2016	12.922.421.859.142	13,93%
5	2017	14.915.849.800.251	15,43%
6	2018	17.591.706.426.634	17,94%
7	2019	19.037.918.806.473	8,22%
8	2020	19.777.500.514.550	3,88%
9	2021	19.971.653.265.528	0,98%
10	2022	22.276.160.695.411	11,54%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, total aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013-2022 mengalami kenaikan. Tahun 2013 total aktiva sebesar Rp. 9.709.838.250.473, tahun 2014 naik menjadi Rp. 10.291.108.029.334 atau 5,99%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.096.206.874.211, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 34.469.136.171, peningkatan persediaan sebesar Rp 1.966.800.644.217, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 180.466.025.508, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp 510.331.330.660, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 57.408.483.947, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 7.154.039.678, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.585.011.717.083, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 181.501.934.026, dan

peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 8.090.881.730. Tahun 2015 naik menjadi Rp. 11.342.715.686.221 atau 10,22%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 1.682.075.365.772, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 2.123.977.056.837, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.244.453.883.228, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 567.748.740.401, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 13.156.015.569, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.770.695.841.693, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 16.562.908.574. Tahun 2016 naik menjadi Rp. 12.922.421.859.142 atau 13,93%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 2.831.124.973.353, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 1.533.159.578.900, peningkatan persediaan sebesar Rp. 24.114.826.295, 2.123.676.041.546, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 184.988.730.786, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 32.099.706.600, peningkatan beban tangguhan sebesar Rp. 32.099.706.600, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 48.337.856.393, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.859.420.029.792, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 258.130.314.242, dan peningkatan beban tangguhan lainnya sebesar Rp. 1.240.000.000. Tahun 2017 naik menjadi Rp. 14.915.849.800.251 atau 15,43%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.201.859.470.155, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 4.772.738.482.114, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 358.607.515.980, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 82.446.167.835, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.988.757.428.380, dan peningkatan uang

jaminan sebesar Rp. 22.371.334.658. Tahun 2018 naik menjadi Rp. 17.591.706.426.634 atau 17,94%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.495.655.019.108, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 502.268.982.237, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.351.796.321.991, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 626.403.695.854, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 34.954.432.777, .883.228, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 567.748.740.401, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 13.156.015.569, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 3.770.695.841.693, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 89.449.452.581, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 4.258.300.525.120, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 567.436.010.403, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 28.661.710.658. Tahun 2019 naik menjadi Rp. 19.037.918.806.473 atau 8,22%, disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp. 2.982.004.859, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 4.745.854.148.720, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 1.156.139.900.456, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 500.974.800.491, peningkatan persediaan sebesar Rp. 2.790.633.951.514, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 101.543.572.151, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 461.144.088.840, peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp. 37.807.460.332, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 96.055.409.948, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 4.674.963.819.225, peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 1.459.858.783.569, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 30.938.012.218. Tahun 2020 naik menjadi Rp. 19.777.500.514.550 atau 3,88%,

disebabkan oleh peningkatan peningkatkan kas dan setara kas sebesar Rp. 3.777.791.432.101, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 5.333.380.386.497, peningkatan persediaan sebesar Rp. 2.805.111.592.211, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 106.660.948.660, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp. 484.846.041.218, peningkatan aset pajak tangguhan Rp. 104.876.456.480, peningkatan aset tetap sebesar Rp.6.043.201.970.326, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 40.646.116.824. Tahun 2021 naik menjadi Rp. 19.971.653.265.528 atau 0,98%, disebabkan oleh peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 5.552.851.482.405, peningkatan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 358.952.306.318, peningkatan piutang usaha lain-lain sebesar Rp. 167.565.242.110, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.034.214.212.009, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 176.080.401.607, peningkatan pajak dibayar di muka sebesar Rp.641.949.307.687, peningkatan aset tetap sebesar Rp. 6.376.788.515.278, peningkatan aset hak guna sebesar Rp. 160.222.590.217, dan peningkatan uang jaminan sebesar Rp. 42.041.341.442. Tahun 2022 naik menjadi Rp. 22.276.160.695.411 atau 11,54%, disebabkan peningkatan peningkatkan kas dan setara kas sebesar Rp. 3.262.074.784.511, peningkatan investasi dan surat berharga sebesar Rp. 75.798.942.564, peningkatan piutang usaha berelasi sebesar Rp. 6.135.528.728.699, peningkatan persediaan sebesar Rp. 3.870.496.137.257, peningkatan uang muka pembelian sebesar Rp. 302.131.345.685, peningkatan aset tetap sebesar Rp.6.644.507.001.686, dan peningkatan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp. 704.295.962.071.

Kenaikan aset perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 22.276.160.695.411, sedangkan aset perusahaan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 9.709.838.250.473. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 17.591.706.426.634 atau naik sebesar 17,94%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 19.971.653.265.528 atau sebesar 0,98%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan total aset di karenakan adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar, selain itu juga terdapat pengurangan pajak-pajak.

Selain itu juga digunakan untuk mengukur kondisi keuangan pada perusahaan dalam besarnya penggunaan hutang oleh perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Adapun total hutang merupakan semua hutang dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan total ekuitas merupakan total ekuitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka data pertumbuhan total hutang PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.9
Total Hutang pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Hutang	Pertumbuhan %
1	2013	5.771.077.430.823	-
2	2014	6.190.553.036.215	7,27%
3	2015	6.148.255.759.034	-0,68%
4	2016	6.657.165.872.077	8,28%
5	2017	7.561.503.434.179	13,58%
6	2018	9.049.161.944.940	19,67%
7	2019	9.137.978.611.155	0,98%
8	2020	8.506.032.464.592	-6,92%
9	2021	8.557.621.869.393	0,61%
10	2022	9.441.466.604.896	10,33%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.9 diatas, terlihat bahwa total hutang yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami keadaan yang berfluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2013 sebesar Rp. 5.771.077.430.823, tahun 2014 total hutang naik sebesar 6.190.553.036.215 atau 7,27%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 3.114.337.601.362 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 3.076.215.435.183. Tahun 2015 total hutang turun sebesar Rp. 6.148.255.759.034 atau -0,68%, disebabkan oleh penurunan hutang jangka panjang yang menurun sebesar Rp. 32.996.760.596.034. Tahun 2016 total hutang naik sebesar Rp. 6.657.165.872.077 atau 8,28%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 3.884.051.319.005. Tahun 2017 total hutang naik sebesar Rp 7.561.503.434.179 atau 13,58%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 4.473.628.322.956 dan peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp.

3.087.875.111.223. Tahun 2018 total hutang naik sebesar Rp 9.049.161.944.940 atau 19,67%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp. 4.284.651.557.827. Tahun 2019 total hutang naik sebesar Rp 9.137.978.611.155 atau 0,98% disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp 5.411.619.071.954. Tahun 2020 total hutang turun sebesar Rp 8.506.032.464.592 atau -6,92% disebabkan oleh penurunan hutang jangka pendek yang menurun sebesar Rp. 3.475.323.711.943 dan penurunan hutang jangka panjang yang menurun sebesar Rp. 5.030.708.752.649. Tahun 2021 total hutang naik sebesar Rp 8.557.621.869.393 atau 0,61%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 5.570.773.468.770. Tahun 2022 total hutang naik sebesar Rp 9.441.466.604.896 atau 10,33%, disebabkan oleh peningkatan hutang jangka pendek yang meningkat sebesar Rp. 5.636.627.301.308 dan peningkatan hutang jangka panjang yang meningkat sebesar Rp. 3.804.839.303.588.

Kenaikan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 9.441.466.604.896, sedangkan total hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 5.771.077.430.823. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 9.049.161.944.940 atau naik sebesar 19,67%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 8.506.032.464.592 atau sebesar -6,92%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan total hutang di karenakan adanya peningkatan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, selain itu juga terdapat penambahan beban-beban. Sedangkan

penurunan hutang di karenakan adanya penurunan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, selain itu juga terdapat penurunan beban-beban.

Sedangkan untuk pertumbuhan total ekuitas PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dapat di peroleh sebagai berikut:

Tabel 1.10
Total Ekuitas pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan %
1	2013	3.938.760.819.650	-
2	2014	4.100.554.992.789	4,11%
3	2015	5.194.459.927.187	26,68%
4	2016	6.265.255.987.065	20,61%
5	2017	7.354.346.366.072	17,38%
6	2018	8.542.544.481.694	16,16%
7	2019	9.899.940.195.318	15,89%
8	2020	11.271.468.049.958	13,85%
9	2021	11.360.031.396.135	0,79%
10	2022	12.834.694.090.515	12,98%

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.10 diatas, terlihat bahwa total ekuitas yang dimiliki perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022 mengalami kenaikan Tahun 2013 sebesar Rp. 3.938.760.819.650. Tahun 2014 total ekuitas naik sebesar 4.100.554.992.789 atau 4,11%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 35.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.3.528.717.141.753, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 92.568.084.244. Tahun 2015 total ekuitas naik sebesar Rp. 5.194.459.927.187 atau 26,68%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 37.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 4.596.113.857.393, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 117.009.202.116. Tahun 2016 total

ekuitas naik sebesar Rp. 6.265.255.987.065 atau 20,61%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 39.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 5.636.490.423.386, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 143.765.952.839. Tahun 2017 total ekuitas naik sebesar Rp 7.354.346.366.072 atau 17,38%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 41.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 6.702.645.888.746, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 168.276.789.877. Tahun 2018 total ekuitas naik sebesar Rp 8.542.544.481.694 atau 16,16%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 43.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 7.857.855.271.848, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 199.896.782.474. Tahun 2019 total ekuitas naik sebesar Rp 9.899.940.195.318 atau 15,89% disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 45.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 9.174.327.921.684, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 237.074.115.5189. Tahun 2020 total ekuitas naik sebesar Rp 11.271.468.049.958 atau 13,85%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 47.000.000.000, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 10.524.377.924.687, dan saldo kepentingan non pengendali sebesar Rp 260.398.144.391. Tahun 2021 total ekuitas naik sebesar Rp 811.360.031.396.135 atau 0,79%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 49.000.000.000 dan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp.

10.634.916.958.291. Tahun 2022 total ekuitas naik sebesar Rp 12.834.694.090.515 atau 12,98%, disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar 51.000.000.000 dan saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 12.136.012.917.053.

Kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 12.834.694.090.515, sedangkan total hutang terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp3.938.760.819.650. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 5.194.459.927.187 atau naik sebesar 26,68% sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 11.360.031.396.135 atau sebesar 12,98%.

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terjadinya kenaikan total ekuitas atau total modal di karenakan adanya peningkatan pada modal dan peningkatan saldo laba.

Dalam perspektif pelanggan, perhatian perusahaan harus ditujukan pada kemampuan internal untuk peningkatan kinerja produk, inovasi dan teknologi dengan memahami selera pasar. PT. Mayora Indah Tbk melakukan diversifikasi pada setiap merek-merek dagangnya baik dari sub-merek dagang, produk yang sangat bervariasi, maupun rasanya. Dengan demikian produk yang dihasilkan Perseroan dapat diterima oleh konsumen yang memiliki berbagai macam selera yang berbeda-beda. Tidak pernah berhenti untuk mengeluarkan inovasi baru telah memberikan hasil berupa pertumbuhan Penjualan pada setiap divisi dengan cukup menggembirakan. Melalui penerapan berbagai promosi untuk menyampaikan kualitas dan rasa produk yang dihasilkan Perseroan, pertumbuhan Penjualan pada

setiap divisi cukup menggembirakan. Dalam menjual produk, Perseroan melakukan diversifikasi pada setiap merek-merek dagangnya baik dari sub-merek dagang maupun rasanya. Dengan demikian produk yang dihasilkan Perseroan dapat diterima oleh konsumen yang memiliki berbagai macam selera yang berbeda-beda.

Perspektif internal bisnis, dalam perspektif ini perusahaan melakukan pengukuran terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan baik manajer maupun karyawan untuk menciptakan suatu produk yang dapat memberikan kepuasan tertentu bagi pelanggan dan juga para pemegang saham.

Tabel 1.11
Jumlah Karyawan pada PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2013-2022

No	Tahun	Jumlah Karyawan	Selisih
1	2013	7.790	-
2	2014	7.880	90
3	2015	8.070	190
4	2016	11.999	3.129
5	2017	12.599	1.400
6	2018	14.108	1.509
7	2019	12.416	-1.692
8	2020	12.432	16
9	2021	13.333	901
10	2022	15.532	2.199

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk*

Berdasarkan tabel 1.11 di atas, penambahan jumlah karyawan mengalami penambahan di karenakan seiring dengan peningkatan volume Penjualan. Dan pada tahun 2019 terjadi pengurangan jumlah karyawan di karenakan penurunan penurunan volume penjualan.

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2013-2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan PT. Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2013-2017, divisi kopi memberikan kontribusi paling besar bagi Perseroan. Disusul kemudian oleh kontribusi dari divisi biskuit pada tahun 2018. Pada tahun 2019, divisi kopi kembali memberikan kontribusi paling besar bagi Perseroan. Sementara itu pada tahun 2020, divisi biskuit kembali memegang kontribusi paling besar bagi Perseroan. Pada tahun 2021 dan 2022, Perseroan memiliki 2 (dua) segmen operasi yaitu segmen makanan olahan dalam kemasan dan segmen minuman olahan dalam kemasan. Pendapatan serta profitabilitas persegmen pada tahun 2021 mengalami peningkatan pendapatan pada segmen makanan olahan dalam kemasan dan segmen minuman olahan dalam kemasan. Pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan pendapatan, namun dari segi laba mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Mengukur Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Balance Scorecard* Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif keuangan?
2. Bagaimana kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif pelanggan?
3. Bagaimana kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif proses internal bisnis?
4. Bagaimana kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif pelanggan.

3. Untuk mengetahui kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif proses internal bisnis.
4. Untuk mengetahui kinerja PT. Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 dengan menggunakan metode *balanced scorecard* berdasarkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Akademis. Dapat menambah wawasan tentang metode *balanced scorecard* pada penilaian kinerja perusahaan bagi penulis. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat perkembangan dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai mengukur kinerja perusahaan menggunakan *balanced scorecard*.
2. Manfaat Praktis. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *balanced scorecard*. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan mengenai *balanced scorecard*